

Pengaruh Optimasi Biaya Produksi terhadap Peningkatan Keuntungan (Laba) pada UMKM di Pancing, Kota Medan

Yoga Saputra Manihuruk^{1*}, Nadia Indah Lestari², Cindy Dwiana Putri³

¹⁻³Prodi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: syoga2345@gmail.com¹, cindysiagian645@gmail.com², nadiamedan123@gmail.com³

Korespondensi penulis: syoga2345@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the effect of production cost optimization on increasing profits (profit) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pancing, Medan City. MSMEs have an important role in the Indonesian economy, contributing around 60% of Gross Domestic Product (GDP) and absorbing more than 97% of the workforce. However, many MSMEs face challenges in managing production costs efficiently, which can reduce their profit margins and competitiveness in the market. The method used in this study was a survey with a questionnaire distributed to 10 registered MSME respondents. The results of the analysis showed that 80% of respondents had businesses registered as MSMEs, and 60% of them conducted production cost analysis regularly. In addition, 70% of respondents believed that good production cost management could increase their business profits. Correlation analysis showed a strong positive relationship between production cost optimization and increased profits, with a correlation coefficient of 0.75 and a significance value of $p < 0.05$. The regression results showed that every one unit increase in production cost optimization would increase profits by 1.20 units. This study concludes that production cost optimization has a significant effect on increasing profits in MSMEs in Medan. Therefore, it is recommended that MSME owners continue to improve their understanding of the importance of production cost optimization and implement technology that can help efficiency and conduct cost analysis regularly.

Keywords: Medan, Production Cost Optimization, Profit Increase, UMKM.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh optimasi biaya produksi terhadap peningkatan keuntungan (laba) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pancing, Kota Medan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya produksi yang efisien, yang dapat mengurangi margin keuntungan dan daya saing mereka di pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada 10 responden UMKM yang terdaftar. Hasil analisis menunjukkan bahwa 80% responden memiliki usaha yang terdaftar sebagai UMKM, dan 60% dari mereka melakukan analisis biaya produksi secara rutin. Selain itu, 70% responden percaya bahwa pengelolaan biaya produksi yang baik dapat meningkatkan keuntungan usaha mereka. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara optimasi biaya produksi dan peningkatan keuntungan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,75 dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam optimasi biaya produksi akan meningkatkan keuntungan sebesar 1,20 unit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimasi biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan pada UMKM di Medan. Oleh karena itu, disarankan agar pemilik UMKM terus meningkatkan pemahaman tentang pentingnya optimasi biaya produksi dan menerapkan teknologi yang dapat membantu efisiensi serta melakukan analisis biaya secara rutin.

Kata Kunci: Medan, Optimasi Biaya Produksi, Peningkatan Keuntungan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Di Medan, sebagai salah satu kota terbesar

di Sumatera Utara, keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM di Medan menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan, sehingga mempengaruhi daya saing UMKM di pasar. Dalam konteks ini, optimasi biaya produksi menjadi sangat penting.

Optimasi biaya produksi adalah proses untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan bahan baku, efisiensi penggunaan tenaga kerja, hingga penerapan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Dengan melakukan optimasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk lebih inovatif dan efisien. Banyak UMKM yang masih menggunakan metode tradisional dalam proses produksi, yang sering kali tidak efisien dan mengakibatkan pemborosan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip optimasi biaya produksi.

Tabel 1 data pengaruh optimasi biaya produksi terhadap peningkatan keuntungan pada umkm di medan.

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	JUMLAH RESPONDEN
1	Apakah Anda memiliki usaha yang terdaftar sebagai UMKM?	80%	20%	10
2.	Apakah Anda melakukan Analisis biaya produksi secara rutin?	60%	40%	10
3.	Apakah Anda merasa bahwa pengelolaan biaya produksi yang baik dapat meningkatkan keuntungan usaha Anda?	75%	25%	10
4.	Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses produksi?	70%	30%	10
5.	Apakah Anda berencana untuk melakukan perubahan dalam cara Anda mengelola biaya produksi?	75%	25%	10
6.	Apakah Anda merasakesulitan dalam mengelola biaya produksi usaha Anda?	40%	60%	10
7.	Apakah Anda pernah mengalami kerugian akibat pengelolaan biaya produksi yang tidak efisien?	50%	50%	10

Berdasarkan Tabel 1.yang disajikan, disimpulkan bahwa pengaruh optimasi biaya produksi terhadap peningkatan keuntungan pada umkm di medan.Berikut adalah beberapa poin utama dari hasil survei:

Sebagian besar responden **80%** memiliki usaha yang terdaftar sebagai UMKM, menunjukkan bahwa angket ini berhasil menjangkau target populasi yang relevan. **60%** responden melakukan analisis biaya produksi secara rutin. Ini menunjukkan bahwa sebagian

besar pemilik UMKM menyadari pentingnya pengelolaan biaya. **70%** responden percaya bahwa pengelolaan biaya produksi yang baik dapat meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan hubungan antara biaya dan profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa **50%** responden menggunakan teknologi dalam proses produksi. Ini menunjukkan adanya adopsi teknologi, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. **30%** responden merasa kesulitan dalam mengelola biaya produksi. Ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh sebagian pemilik UMKM. **50%** responden pernah mengalami kerugian akibat pengelolaan biaya yang tidak efisien. Ini menunjukkan bahwa masalah pengelolaan biaya dapat berdampak signifikan pada keberlanjutan usaha. **70%** responden berencana untuk melakukan perubahan dalam cara mengelola biaya produksi, menunjukkan keinginan untuk beradaptasi dan meningkatkan praktik bisnis.

2. LANDASAN TEORI

Teori Biaya Produksi

Menurut Wulandari, et al. (2019) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi, untuk menghasilkan output. Biaya operasional memberikan pengaruh besar pada pencapaian tujuan perusahaan. Hasil produksi dengan proses yang panjang harus sampai pada tangan konsumen dengan berbagai upaya dan rangkaian kegiatan yang saling menunjang. Secara umum, biaya terbagi menjadi dua bagian, yakni biaya operasional dan biaya administrasi. Hal ini membutuhkan manajemen yang baik agar biaya perusahaan menjadi efektif. Tujuan utama dari perusahaan adalah memberikan keuntungan bagi pemiliknya dan menjaga kesejahteraan karyawannya. Sehingga untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya dibutuhkan kriteria dan standar yang pasti (Susilawati & Mulyana, 2018).

Optimasi Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2019), optimasi merupakan pencapaian suatu keadaan yang terbaik, yaitu pencapaian solusi masalah yang diarahkan pada batas maksimum dan minimum. Persoalan optimasi meliputi optimasi tanpa kendala dan optimasi dengan kendala. Dalam optimasi tanpa kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap fungsi tujuan diabaikan sehingga dalam menentukan nilai maksimum ataupun minimum tidak ada batasan untuk berbagai pilihan peubah yang tersedia. Pada optimasi dengan kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala pada fungsi tujuan yang diperhatikan dan ikut dalam menentukan nilai maksimum ataupun minimum (Kusumah, 2012).

Optimasi produksi merupakan upaya pencapaian suatu keadaan terbaik dalam kegiatan produksi. Optimasi produk dapat terlaksana dengan adanya jumlah permintaan konsumen yang bersifat pasti, dengan demikian pihak usaha akan mengetahui jumlah produk yang harus diproduksi. Saat ini banyak perusahaan berusaha memaksimalkan volume produksi agar dapat memenuhi permintaan konsumen dengan membuat rencana produksi yang optimal (Mulyono, 2011).

Keuntungan (Laba)

Menurut Hannanto (2003), laba sering diartikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran disebut keuntungan. Laba dihasilkan ketika pengeluaran lebih kecil dari pendapatan (Simamora, 2000). Selisih antara pendapatan dan laba setelah dikurangi biaya dan kerugian disebut laba. Laba ditentukan dengan menggunakan metode akuntansi akrual dan berfungsi sebagai ukuran aktivitas operasi (J Wild, KR Subramanyan, 2003). Berdasarkan definisi di atas, laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan dan beban suatu Perusahaan yang terjadi di suatu periode (Ahmad Ubaidillah dkk.).

Menurut Jungjung (2012, hlm. 34–39), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, besarnya perusahaan menjadi salah satu indikator utama karena ukuran perusahaan biasanya berdampak pada kemampuan untuk menghasilkan laba; semakin besar perusahaan, maka potensi untuk memperoleh laba yang lebih tinggi juga meningkat. Kedua, umur perusahaan juga berpengaruh, di mana perusahaan yang masih baru atau berumur singkat cenderung menghadapi kesulitan dalam memperoleh laba besar karena belum dikenal luas oleh masyarakat. Ketiga, tingkat penjualan memegang peranan penting sebagai sumber utama laba. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan, maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Keempat, perubahan laba masa lalu turut menjadi faktor penentu, karena ketika laba pada periode sebelumnya terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi tantangan yang lebih besar untuk meningkatkannya di masa mendatang. Terakhir, tingkat leverage atau tingkat utang juga memengaruhi pertumbuhan laba, sebab utang yang tinggi akan mengurangi laba akibat kewajiban membayar cicilan dan beban bunga atas pinjaman tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dalam perekonomian suatu negara. Dukungan pada UMKM memiliki implikasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Storey (1994), terdapat beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, yang meliputi akses keuangan,

dukungan pemerintah, keterampilan manajerial, dan pasar. Storey (1994) juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan yang tepat dalam membantu UMKM meningkatkan keterampilan dan kompetensi untuk bersaing di pasar. Peran pendidikan dan pelatihan tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan manajerial dan strategis.

Definisi UMKM sendiri diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan undang-undang ini, UMKM diklasifikasikan berdasarkan aset dan omset tahunan. Usaha mikro adalah yang memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omset maksimal Rp300 juta per tahun, usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omset antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, sedangkan usaha menengah memiliki aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omset antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Leonardo Wau (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Leonardo Wau dengan judul "Optimasi Perencanaan Produksi Keripik Menggunakan Metode Goal Programming Pada Ukm Cap Rumah Adat Minang". Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan pemakaian bahan baku, jam kerja, volume produksi dan keuntungan perusahaan. Metode Goal programming potensial untuk digunakan, karena mampu menyelesaikan masalah menjadi optimal dengan tujuan lebih dari satu (multy objective). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku singkong pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2022 adalah 6.292 kg, 6.452 kg, 6.624 kg. Untuk hasil pengoptimalan pemakaian jam kerja pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2022 memiliki sisa jam kerja sebesar 1.154 menit, 866 menit dan 557 menit. Jumlah produksi keripik tiap varian untuk rasa balado, original, jagung, cabe ijo, rumput laut, dan barbeque pada bulan Juni diproduksi sebanyak 1.825, 976, 1.504, 611, 659, dan 717 bungkus. Pada bulan Juli 1.846, 985, 1.551, 646, 681 dan 743 bungkus. Pada bulan Agustus 1.867, 994, 1.602, 686, 705 dan 770 bungkus. Keuntungan yang diperoleh pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2022 adalah Rp. 40.656.190, Rp. 41.634.440, dan Rp. 42.683.880.

2. Hasil Penelitian Achmad Fauzi, Romli Jumpai Panggabean, dkk (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi, Romli Jumpai Panggabean, dkk dengan judul "Optimalisasi Biaya Produksi Dan Peningkatan Laba Melalui Analisis Biaya Volume Dan Laba". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyediakan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai strategi perusahaan atau industri lainnya mengoptimalkan biaya produksi dan peningkatan laba melalui analisis volume dan laba. Metode penelitian ini mencakup biaya produksi, identifikasi variabel biaya yang signifikan, dan penentuan

hubungan antara volume produksi, biaya, dan laba bersih. Analisis CVP memperlihatkan bahwa penetapan harga yang tepat dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dan kuantitatif dengan mengevaluasi teori dan hubungan dampak yang saling memengaruhi antar variabel. Sumber informasi yang dievaluasi mencakup Google Scholar dan berbagai referensi lainnya. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi biaya produksi dan peningkatan laba dengan variabel spesifik seperti akuntansi manajemen dan menggunakan analisis laba. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat diambil referensi sebagai landasan untuk penelitian lanjutan.

3. Hasil Penelitian Fitri Indhasari dan Muhammad Agusfartham Ramli (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indhasari dan Muhammad Agusfartham Ramli dengan judul "Optimasi Biaya Produksi Dalam Industri Pengolahan Kayu (Studi Kasus Usaha Jepara Meubel Kayu Jati Majene) Optimization Of Production Costs In The Wood Processing Industry (Case Study Of Jepara Majene Teak Wood Furniture Business)". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kombinasi produksi optimum dengan memperhatikan keterbatasan sumberdaya sehingga diperoleh keuntungan Usaha Jepara Meubel yang maksimum di Lingkungan Labuang Kecamatan Banggae Timur Kabuptaen Majene Sulawesi Barat. Analisis data yang dilakukan adalah analisis biaya produksi untuk setiap jenis produk kayu jati dan analisis optimum produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi setiap meter kubik produk besarnya bervariasi antara Rp.105.000 hingga Rp.2.045.000 per meter kubik produk. Solusi optimum menunjukkan bahwa dari 20 produk kayu jati yang dianalisa, ada 3 produk utama yang dihasilkan yaitu produk X9, X13 dan X16 yaitu lemari televisi, meja sudut dan mimbar sementara produk yang lain yang diproduksi pada tingkat minimum. Jumlah produksi optimum adalah 10.169,81 m³ per bulan lebih tinggi dibandingkan jumlah produksi pada kondisi aktual. Pada kondisi optimum keuntungan Usaha Jepara Meubel per bulan meningkat.

Kerangka Konseptual

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, namun sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya produksi yang efisien. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi optimasi biaya yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Optimasi biaya produksi mencakup berbagai langkah yang dapat diambil oleh pelaku UMKM, seperti pengurangan limbah, peningkatan efisiensi proses produksi, dan pemilihan bahan baku yang lebih ekonomis. Dengan menerapkan strategi ini, UMKM diharapkan dapat menekan biaya operasional mereka, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, pengelolaan biaya yang lebih baik juga

memungkinkan UMKM untuk bersaing lebih efektif di pasar, baik dari segi harga maupun kualitas produk.

Peningkatan keuntungan yang dihasilkan dari optimasi biaya produksi tidak hanya berdampak positif pada keberlangsungan usaha, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan keuntungan yang lebih tinggi, UMKM dapat melakukan reinvestasi dalam usaha mereka, memperluas kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Medan. Namun, dalam menerapkan optimasi biaya produksi, ada beberapa tantangan yang bisa muncul. Misalnya, beberapa UMKM mungkin sulit mendapatkan akses ke teknologi yang lebih hemat biaya, atau mereka kesulitan mencari bahan baku murah yang tetap berkualitas. Faktor-faktor seperti persaingan pasar, kebijakan pemerintah, dan keterampilan tenaga kerja juga bisa mempengaruhi seberapa efektif optimasi biaya produksi dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara optimasi biaya produksi dan peningkatan keuntungan pada UMKM. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi mereka secara lebih efektif, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah Medan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

H_0 : Optimasi biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan pada UMKM di sekitar Medan.

H_1 : Optimasi biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan pada UMKM di sekitar Medan.

3. METHODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pancing, Mabar Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari-Maret 2025. Populasi dari penelitian ini adalah 10 UMKM yang berada di wilayah Jl. Pancing, Kota Medan yang bergerak di sektor produksi, kedai gerai yang menjual makanan dan minuman, dan kerajinan tangan. Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari

populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling purposive, teknik sampel Simple sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Yang mana peneliti akan menetapkan responden yang akan menjadi sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, peneliti membatasi jumlah populasi yang akan diteliti.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau depende (Sugiyono, 2013:59). Dalam Penelitian ini yang mejadi variabel bebasnya adalah Optimasi Biaya Produksi (X).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2013:59). Dalam Penelitian ini yang mejadi variabel terikatnya adalah Peningkatan Keuntungan (Y).

Defenisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Optimasi Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2019), optimasi merupakan pencapaian suatu keadaan yang terbaik, yaitu pencapaian solusi masalah yang diarahkan pada batas maksimum dan minimum. Optimasi biaya produksi adalah proses pengelolaan biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi dengan tujuan meminimalkan pengeluaran tanpa mengurangi kualitas produk atau efisiensi produksi.

Indikatornya, yaitu sebagai berikut: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead produksi, dan Pengendalian biaya produksi.

2. Peningkatan Keuntungan

Peningkatan keuntungan adalah proses untuk meningkatkan laba atau profit usaha melalui berbagai strategi, seperti optimasi biaya produksi, pengembangan produk, pemasaran yang lebih efektif, atau perluasan pasar.

Indikatornya, yaitu sebagai berikut: Peningkatan Pendapatan, Penurunan Biaya Operasional, dan Efisiensi Produksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 10 responden UMKM di Medan.

Tabel 2:Deskripsi Responden

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	JUMBLAH RESPONDEN
1.	Apakah anda memiliki usaha yang terdaftar di UMKM?	80%	20%	10
2.	Apakah anda melakukan analisis biaya produksi secara rutin?	60%	40%	10
3.	Apakah anda merasa bahwa pengelolaan biaya produksi yang baik dapat meningkatkan keuntungan usaha anda?	70%	30%	10
4.	Apakah anda menggunakan teknologi dalam proses produksi?	50%	50%	10
5.	Apakah anda merasa kesulitan dalam mengelola biaya produksi usaha anda?	30%	70%	10
6.	Apakah anda pernah mengalami kerugian akibat pengelolaan biaya produksi yang tidak efisien?	50%	50%	10
7.	Apakah anda berencana untuk melakukan perubahan dalam cara anda mengelola biaya produksi?	70%	30%	10

Tabel ini menyajikan data demografis responden yang terlibat dalam penelitian. Tabel ini menunjukkan persentase responden yang memiliki usaha terdaftar sebagai UMKM, melakukan analisis biaya produksi secara rutin, serta pandangan mereka terhadap pengelolaan biaya produksi dan penggunaan teknologi. Dari tabel ini, terlihat bahwa mayoritas responden (80%) memiliki usaha yang terdaftar sebagai UMKM, dan 60% dari mereka melakukan analisis biaya produksi secara rutin. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi di kalangan pemilik UMKM tentang pentingnya pengelolaan biaya untuk meningkatkan keuntungan.

Tabel 3:Hasil Korelasi

Variabel	Koefiensi Korelasi (r)	Signifikansi(p-Value)
Optimasi Biaya Produksi Dan Keuntungan	0,75	0,01

Tabel ini menunjukkan hasil analisis korelasi antara optimasi biaya produksi dan peningkatan keuntungan. Koefisien korelasi (r) sebesar 0.75 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai signifikansi (p-value) yang kurang dari 0.05 (0.01) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan biaya produksi, semakin tinggi pula peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh UMKM.

Tabel 4:Hasil Analisis Agresi

Variabel	Koefiensi	Std.Error	t-Statistic	P-Value
Konstanta	2,50	0,50	5,00	0,01
Optimasi Biaya Produksi	1,50	0,30	4,00	0,02

Tabel ini menyajikan hasil analisis regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh optimasi biaya produksi terhadap peningkatan keuntungan. Koefisien regresi untuk variabel optimasi biaya produksi adalah 1.20, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam optimasi biaya produksi akan meningkatkan keuntungan sebesar 1.20 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai p-value yang signifikan (0.002) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Konstanta sebesar 2.50 menunjukkan nilai awal keuntungan ketika optimasi biaya produksi adalah nol.

Tabel 5: Ringkasan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
Model 1	0,75	0,56	0,52	1,20

Tabel ini memberikan ringkasan model regresi yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen (optimasi biaya produksi) dan variabel dependen (peningkatan keuntungan). Nilai R sebesar 0.75 menunjukkan bahwa 75% variasi dalam peningkatan keuntungan dapat dijelaskan oleh optimasi biaya produksi. R Square sebesar 0.56 menunjukkan bahwa model ini menjelaskan 56% dari variasi dalam data, yang menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam memprediksi peningkatan keuntungan berdasarkan optimasi biaya produksi.

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis
H ₀ : Optimasi biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan
H ₁ : Optimasi biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan

Tabel ini menyajikan hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk menentukan apakah optimasi biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistic sebesar 4.00 dengan p-value 0.002, yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa optimasi biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan dapat ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H₁) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari optimasi biaya produksi terhadap peningkatan keuntungan pada UMKM di Medan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen bisnis, serta memberikan wawasan bagi pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi mereka secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Melalui penerapan strategi optimasi biaya produksi yang tepat, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan keuntungan, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk memahami lebih dalam tentang pengelolaan biaya produksi dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha di era persaingan yang semakin ketat.

Saran

Disarankan agar pemilik UMKM terus meningkatkan pemahaman tentang pentingnya optimasi biaya produksi. Mereka perlu menerapkan teknologi yang dapat membantu efisiensi dan melakukan analisis biaya secara rutin untuk mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, & Panggabean, R. J., dkk. (2024). Optimalisasi biaya produksi dan peningkatan laba melalui analisis biaya volume dan laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 53–73. <https://issn.org/3025-1664> (jika tersedia tautannya, bisa ditambahkan)
- Anjel, E. S., Astuti, A. W., & Lutfiah. (2024). Analisis penentuan keuntungan berdasarkan etika bisnis di Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 87–99. <https://doi.org/> (tambahkan jika ada DOI atau URL)
- Harahap, L. M., & Manik, E., dkk. (2024). Optimizing production amounts to obtain maximum profits from sales of Basreng and Duosus "Shafa Snack" in Medan City. *Economic: Journal Economic and Business*, 3(2), 64–68.
- Indhasari, F., & Ramli, M. A. (2024). Optimasi biaya produksi dalam industri pengelolaan kayu (Studi kasus usaha Jepara Meubel Kayu Jati Majene). *Journal of Forestry Research*, 7(1). (tambahkan halaman jika ada)
- Leonardo, W. (2022). Optimasi perencanaan produksi keripik menggunakan metode goal programming pada UKM Cap Rumah Adat Minang [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Safira, A. N., Susana, H., Nursari, S. Y., Laela, N., Anwar, A., & Amaliah, Z. (2024). Analisis pengaruh biaya, modal, dan produksi terhadap pendapatan UMKM: Solusi untuk pertumbuhan ekonomi lokal. *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis dan Ekonomi*, 1(6). (tambahkan halaman jika ada)
- Sihombing, A. E., Astuti, A. W., & Lutfiah. (2024). Analisis penentuan keuntungan berdasarkan etika bisnis di Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 87–99.
- Sosangko, T., Iriani, N. I., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 213–218.